

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia yang secara rutin bekerja mencari ikan atau biota lainnya sebagai mata pencarian baik di perairan laut dan darat sering dikenal sebagai nelayan, yang memiliki peran strategis di bidang kelautan dan perikanan tentang komponen ketangkasan mengenai pangan, pembentukan lapangan kerja, sumber daya yang berkelanjutan, peran kebijakan negara atau bangsa yang disesuaikan dengan posisi geografisnya, dan perannya dalam pertumbuhan devisa (Satria, (2015). Informasi serupa pun disampaikan dimana pendayagunaan sumberdaya perikanan dan kelautan memegang peranan tertinggi dalam berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tepi laut, khususnya nelayan. Keuntungan nan didapatkan antara lain bahan peruntukan kepentingan fundamental, kenaikan pendapatan, peluang pekerjaan, penerimaan devisa dan pembangunan daerah Riefsa, (2014).

Hasil kegiatan para nelayan secara otomatis maupun tidak otomatis mempengaruhi pendapatan wilayah dan negara. Menurut Rahim et al., (2014) ketika menghitung tingkat kesejahteraan yang dijadikan indikatornya adalah pendapatan rumah tangga. Pendapatan pada kegiatan eksternal atau bukan bisnis penangkapan ikan, pada waktu musim penangkapan ikan dan juga saat tidak musim (paceklik), serta pendapatan yang bermula dari kinerja menangkap ikan yang dilakukan nelayan tradisional menciptakan suatu pendapatan rumah tangga. Mengenai hal pendapatan dari kegiatan bukan usaha tangkapan ikan umumnya ditemukan pada pekerjaan menjadi petani, pengusaha, peternak,

dan lain-lainya yang didukung oleh bagian keluarganya melainkan dari pelaut itu sendiri selaku kepala keluarga atau rumah tangga, seperti istri dan anak-anaknya.

Profesi menjadi nelayan adalah salah satu kelompok masyarakat yang tergolong masih kekurangan pada pendapatannya guna memenuhi keperluan hidupnya sehari-hari. Informasi serupa disampaikan oleh Nugraha, (2014) yang mengungkapkan bahwa mempunyai sumber daya manusia yang berketerampilan rendah di industri perikanan mengakibatkan rendahnya produktivitas, sehingga terjadinya pendapatan yang rendah dan kemiskinan nelayan.

Nelayan buruh merupakan nelayan yang bekerja mengandalkan moda transportasi dan alat tangkap orang lain sehingga adanya perbedaan dalam pendapatan yang diterima dari hasil melaut. Begitu juga Otoluwa et al., (2014) yang menjelaskan bahwa hidupnya nelayan masih selalu bergantung dengan bisnis kepunyaan orang lain menggunakan metode yang bertautan antara nahkoda beserta orang bawahan kapal (ABK). Kapasitas sebagai pelaut sudah pasti menentukan jumlah pendapatan yang mereka peroleh karena dampak dari melaksanakan pekerjaan penangkapan ikan.

Hasil usaha penangkapan ikan berupa keuntungan ataupun kerugian yang disikapi dengan lebih bijak, dan upaya penangkapan ikan yang lebih baik dan tepat dalam susun rencana yang dibuat membutuhkan pengalaman nelayan yang cukup lama Sriyoto & Sumantri, (2014). Pengalaman para pelaut dalam melakukan aktivitas melaut membuat para nelayan berkolaborasi dengan jam kerja mereka dan alat tangkap ikan yang dipergunakan. Alat tangkap ikan merupakan sarana dan perlengkapan nelayan dalam melakukan aktivitas melaut untuk memperoleh ikan dan populasi biota laut lainnya. Hasil dari

tangkapan ikan tersebut diharapkan dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga mereka. Alat tangkap ikan yang dipergunakan para pelaut sangatlah berpengaruh terhadap hasil aktivitas penangkapan ikan yang dilakukan oleh para pelaut.

Akan tetapi alat tangkap ikan yang dipergunakan sebaiknya bersifat ramah lingkungan agar tetap terjaga kelestarian baik ikan, biota laut maupun lingkungan sekitarnya. Jika kelestariannya terjaga maka diperkirakan dan diharapkan kekayaan alam seperti ikan, biota laut maupun lingkungan sekitarnya dapat diwariskan sampai ke anak cucu. Seperti Siregar et al., (2022) untuk menjaga kelestarian dan keberlanjutan sumberdaya ikan di masa yang akan datang pentingnya menerapkan penggunaan alat tangkap ikan ramah lingkungan dalam proses penangkapan ikan.

Jam kerja nelayan dalam melaut menjadi salah satu penentu dalam pendapatan yang dihasilkan. Jika jam kerja dapat digunakan secara efektif dan efisien saat melakukan aktivitas melaut para nelayan akan menghasilkan pendapatan yang maksimal. Jeni et al., (2020) apabila jam kerja yang dilakukan untuk kegiatan yang produktif maka penghasilan yang didapatkan semakin besar begitu juga sebaliknya. Jam kerja pun sering kali berkaitan dengan kesiapan jasmani maupun rohani, karena jika tidak adanya kesiapan tersebut maka waktu atau jam kerja untuk melakukan aktivitas melaut berkurang atau tidak efisien. Oleh sebab ketidakpastian jam kerja melaut para nelayan buruh dikarenakan faktor eksternal seperti cuaca ekstrem, kegiatan masyarakat dan lain-lainnya membuat pendapatan yang diterima oleh para nelayan buruh pun tidak menentu.

Tabel 1.1 Indeks Nilai Tukar Nelayan menurut Provinsi

NTN (Nilai Tukar Nelayan) menurut Provinsi (2019 - 2020)					
Provinsi	2019	2020	Provinsi	2019	2020
	Tahunan	Tahunan		Tahunan	Tahunan
ACEH	100,02	97,49	NUSA TENGGARA BARAT	102,85	104,89
SUMATERA UTARA	100,86	99,52	NUSA TENGGARA TIMUR	96,07	94,2
SUMATERA BARAT	98,27	98,1	KALIMANTAN BARAT	101,99	102,13
RIAU	99,33	99,49	KALIMANTAN TENGAH	102,11	102,38
JAMBI	104,22	107,31	KALIMANTAN SELATAN	102,46	99,83
SUMATERA SELATAN	96,78	100,36	KALIMANTAN TIMUR	101,67	103,17
BENGKULU	97,23	94,31	KALIMANTAN UTARA	104,83	102,84
LAMPUNG	101,23	101,35	SULAWESI UTARA	100,52	100,83
KEP. BANGKA BELITUNG	103,02	105,56	SULAWESI TENGAH	96,1	98,11
KEP. RIAU	101,32	103,56	SULAWESI SELATAN	98,91	99,64
DKI JAKARTA	98,21	95,19	SULAWESI TENGGARA	98,4	97,45
JAWA BARAT	100,02	99,39	GORONTALO	94,64	95,23
JAWA TENGAH	99,89	102,71	SULAWESI BARAT	99,43	99,23
DI YOGYAKARTA	101,99	106,66	MALUKU	103,34	101,26
JAWA TIMUR	98,44	95,77	MALUKU UTARA	100,03	97,29
BANTEN	101,28	98,73	PAPUA BARAT	97,62	95,56
BALI	98,77	99,27	PAPUA	107,09	110,52
INDONESIA	2019	Tahunan			100,23
	2020	Tahunan			100,22

Sumber: Badan Pusat Statistik 2020

Khairani et al., (2022) Besaran hasil tangkapan yang berasal dari satu maupun beberapa wilayah di daratkan pada pelabuhan dapat terlihat dari ketersediaan data guna mengetahui suatu perairan yang memiliki potensi dan pemanfaatan sumberdaya ikan. Jumlah rata-rata tangkapan berpengaruh terhadap berbagai hal, seperti alat tangkap yang banyak, besar atau luas nya alat tangkap yang digunakan, luas wilayah tangkapan, lamanya melaut. Akan tetapi

hal yang diluar dugaan pun dapat mempengaruhi jumlah rata-rata tangkapan seperti fenomena alam dan kehidupan sosial. Sebagaimana hal tersebut, kegiatan yang dilakukan para nelayan setelah mencari ikan adalah menjual atau mendistribusikan hasil tangkapannya ke konsumen rumah tangga, pengepul maupun pengusaha atau perusahaan produksi, oleh karena itu hasil yang diterima pun beragam.

Adapun pelabuhan menjadi sarana yang diperdayakan oleh para pelaut seperti kegiatan membongkar hasil tangkapannya untuk didistribusikan. Perlunya kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam mengelola sarana tersebut agar dapat dibangun dan dipergunakan secara efektif dan efisien. (Juwita, (2016) perlunya fasilitas pendaratan dan pengolahan seperti kegiatan administrasi atau pengawasan kegiatan operasional bidang perikanan di pelabuhan perikanan dalam mendukung kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati.

Pelabuhan perikanan juga merupakan tempat yang dapat digunakan oleh para nelayan untuk melakukan aktivitas sebelum dan sesudah melakukan manuver. Sebagaimana telah disebutkan Lubis, (2012) pelabuhan perikanan merupakan suatu tempat bertemunya wilayah daratan dengan perairan, yang diperdayakan sebagai persinggahan dari aktivitas penangkapan ikan serta dilengkapi dengan beragam fasilitas, mulai dari pendaratan hasil penangkapan hingga pendistribusian ikan.

Pelabuhan perikanan sama dengan center industri perikanan yang paling penting dan harus menjamin keberhasilan industri perikanan. Lubis, (2012) Menyampaikan bahwa yang mendorong pengembangan industri pelabuhan perikanan adalah peran dari strategis pelabuhan itu sendiri, bahkan tidak hanya lokal tetapi

juga regional dan internasional. Pelabuhan Perikanan Nizam Zachman merupakan salah satu dari semua pangkalan perikanan yang membutuhkan peran strategis.

Pelabuhan Perikanan menjadi sarana pendaratan ikan dan perantara dalam kegiatan jual beli, sehingga terciptalah daya beli masyarakat yang berhubungan pada pendapatan per kapita di masyarakat itu sendiri. Adanya wabah Pandemi Covid-19 membuat pembatasan aktifitas untuk menekan laju perkembangan wabah di Indonesia, oleh karena pembatasan aktifitas menimbulkan perubahan-perubahan baik dari segi perilaku, teknologi, pendidikan, kesehatan dan lain-lainnya. Jatnika Suratman, (2021) Adanya perlakuan karantina sebelum bersandar dan berkurangnya permintaan dan penyerapan bahan baku hasil tangkapan di pabrik pengolahan yang berkurang, dalam hal ini pembatasan di pelabuhan sehingga nelayan mengurangi dan membatasi aktivitas melaut.

1.2. Perumusan Masalah

Fluktuasi produksi perikanan tangkap bermacam-macam penyebabnya yang bersumber dari internal maupun eksternal pelaku usaha perikanan tersebut. Seperti halnya penyakit corona yang menyebar di seluruh dunia menjadikan virus tersebut sebagai pandemi, Covid-19 ini menyebabkan pendapatan nelayan buruh berkurang dikarenakan aktifitas yang terbatas dan tidak dapat melaut, penyebab hal ini adalah kebijakan pemerintah dalam menanggulangi penyebaran virus dengan cara membatasi kegiatan masyarakat secara luas sehingga pendapatan yang diterima menjadi berkurang menyebabkan penurunan terhadap kesejahteraan khususnya pada nelayan buruh/ABK. Namun apabila dilihat dari laporan kinerja Pelabuhan Perikanan Nizam

Zachman 2021 pada bagian perbandingan realisasi jumlah produksi perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Nizam Zachman Jakarta tahun 2021 dengan beberapa tahun sebelumnya yakni di kisaran tahun 2018 – 2021 ada perubahan yang cukup unik. tahun 2020 menuju 2021 mengalami kenaikan jumlah produksi dan 2018 – 2020 mengalami penurunan jumlah produksi.

Pada tahun 2018 – 2019 terjadi penurunan produksi perikanan tangkap meskipun kegiatan di pelabuhan normal seperti biasanya. Adanya penurunan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu contohnya seperti banyak kapal yang berlabuh merupakan kapal *transshipment* sehingga tidak dimasukkan kedalam kategori kapal penangkapan ikan dalam hal ini selaku produksi perikanan tangkap. Seperti yang kita ketahui adanya wabah pandemi covid-19 pemerintah menerapkan kebijakan PSBB/PPKM dan adanya wabah yang melanda berdampak kepada semua aspek dan kalangan, akan tetapi tidak pada produksi perikanan tangkap pada tahun 2019 – 2021 yang mengalami peningkatan. Produksi perikanan tangkap yang meningkat semestinya membuat para nelayan yang dalam hal ini nelayan buruh meningkat pula kesejahteraannya, namun dalam kondisi yang terlihat kesejahteraan pada nelayan buruh tetap sama bahkan terdampak juga dari adanya wabah pandemi covid-19.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik dalam melakukan pengamatan tentang kesejahteraan nelayan dengan judul *Analisis Penentu Kesejahteraan Nelayan Buruh Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi pada Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman, Jakarta)*

1.3. Pertanyaan Penelitian

Perihal pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu:

- a. Apakah PSBB/PPKM berpengaruh terhadap jumlah rata-rata tangkapan nelayan pada Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman saat Pandemi Covid-19?
- b. Apakah jumlah rata-rata tangkapan mempengaruhi daya beli masyarakat pada Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam zachman saat Pandemi Covid-19?
- c. Apakah alat tangkap berpengaruh terhadap jumlah rata-rata tangkapan nelayan pada Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman saat Pandemi Covid-19?
- d. Apakah PSBB/PPKM berpengaruh terhadap kesejahteraan nelayan pada Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman saat Pandemi Covid-19?
- e. Apakah daya beli masyarakat berpengaruh terhadap kesejahteraan nelayan pada Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman saat Pandemi Covid-19?
- f. Apakah alat tangkap berpengaruh terhadap kesejahteraan nelayan pada Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman saat Pandemi Covid-19?
- g. Apakah jumlah rata-rata tangkapan berpengaruh terhadap kesejahteraan nelayan pada Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman saat Pandemi Covid-19?
- h. Apakah jumlah rata-rata tangkapan berpengaruh dalam memediasi PSBB/PPKM terhadap kesejahteraan nelayan pada Pelabuhan Perikanan samudera Nizam zachman saat Pandemi Covid-19?

- i. Apakah jumlah rata-rata tangkapan berpengaruh dalam memediasi daya beli masyarakat terhadap kesejahteraan nelayan pada Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman saat Pandemi Covid-19?
- j. Apakah jumlah rata-rata berpengaruh dalam memediasi alat tangkap terhadap kesejahteraan nelayan pada Pelabuhan Perikanan Samudera Nuzam Zachman saat Pandemi Covid-19?

1.4. Tujuan Penelitian

Penulisan pada pengkajian yang dianalisis mempunyai maksud, sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh PSBB/PPKM terhadap jumlah rata-rata tangkapan nelayan pada Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman saat Pandemi Covid-19
- b. Menganalisis pengaruh jumlah rata-rata tangkapan terhadap daya beli masyarakat pada Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam zachman saat Pandemi Covid-19
- c. Menganalisis pengaruh alat tangkap terhadap jumlah rata-rata tangkapan nelayan pada Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman saat Pandemi Covid-19
- d. Menganalisis pengaruh PSBB/PPKM terhadap kesejahteraan nelayan pada Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman saat Pandemi Covid-19
- e. Menganalisis pengaruh daya beli masyarakat terhadap kesejahteraan nelayan pada Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman saat Pandemi Covid-19

- f. Menganalisis pengaruh alat tangkap terhadap kesejahteraan nelayan pada Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman saat Pandemi Covid-19
- g. Menganalisis pengaruh jumlah rata-rata tangkapan terhadap kesejahteraan nelayan pada Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman saat Pandemi Covid-19
- h. Menganalisis pengaruh jumlah rata-rata tangkapan dalam memediasi PSBB/PPKM terhadap kesejahteraan nelayan pada Pelabuhan Perikanan samudera Nizam zachman saat Pandemi Covid-19?
- i. Menganalisis pengaruh jumlah rata-rata tangkapan dalam memediasi daya beli masyarakat terhadap kesejahteraan nelayan pada Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman saat Pandemi Covid-19?
- j. Menganalisis pengaruh jumlah rata-rata dalam memediasi alat tangkap terhadap kesejahteraan nelayan pada Pelabuhan Perikanan Samudera Nuzam Zachman saat Pandemi Covid-19?

1.5. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian yang dilakukan bermanfaat, berupa:

- a. Menambah wawasan kepada penulis mengenai pengelolaan ekonomi nelayan/ABK yang berlabuh di PPS Nizam Zachman dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait.
- b. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan yang mempekerjakan nelayan buruh agar dapat mengevaluasi

program perusahaan dan strategi kedepan untuk kesejahteraan nelayan buruh.

- c. Nelayan buruh/ABK dapat mengambil sikap atau kebijakan dalam mengelola perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidup agar tercapainya kesejahteraan.

1.6. Batasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian analisis tersebut, maka penulis membatasi pengamatan pada :

- a. Pengamatan pada masyarakat nelayan buruh/ABK yang berlabuh di wilayah PPS Nizam Zachman, khususnya pada masa Pandemi Covid-19.
- b. Peneliti menggunakan parameter kesejahteraan nelayan buruh/ABK dengan dibatasi PSBB/PPKM, jumlah rata-rata tangkapan, daya beli masyarakat, dan alat tangkap yang kapalnya berlabuh di PPS Nizam Zachman.

1.7. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis dalam penelitian yang dilakukan secara sistematika sebagaimana terdiri dari lima bab, yaitu:

- BAB 1 : Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB 2 : Tinjauan pustaka mengenai apa yang ada pada penelitian ini. Tinjauan pustaka diperoleh dari sumber pustaka berupa jurnal, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maupun sumber lainnya.

- BAB 3 : Metodologi penelitian, menjelaskan jenis penelitian, sumber data, definisi operasional, metode pengambilan sampel, metode analisis data.
- BAB 4 : Hasil penelitian dan analisis data. Mengemukakan hasil penelitian
- BAB 5 : Kesimpulan, saran dan implikasi yang dibuat berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan.